

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Paramita et al., 2014) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Penelitian kuantitatif meneliti hubungan antara variabel dalam suatu objek dan bersifat sebab-akibat (Indarti et al., 2021). Penelitian kuantitatif mesusatkan perhatian pada variabel-variabel serta hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuannya adalah mengadakan verifikasi yaitu mengetes teori-teori dengan perantara hipotesis dengan menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2021-2023. Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan *Property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Modal Intelektual dan Struktur Modal sebagai variabel independen, untuk variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. variabel yang diteliti terkait dengan Perusahaan *Property dan real estate* Di BEI.

### 3.3 Jenis dan Sumber Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi, telah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumentasi atau laporan (Sugiyono, 2013). Data sekunder ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dan telah dipublikasikan secara resmi dan laporan lain yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, bukan dari penelitian yang dimiliki orang lain. Data yang sudah ada kemudian diolah kembali termasuk dalam data sekunder ini. Sumber data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan *Property dan real estate* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Situs resmi BEI yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan seluruh elemen, baik berupa peristiwa, objek, atau individu, yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus utama penelitian karena dianggap sebagai keseluruhan yang mewakili suatu studi

(Paramita et al., 2014) . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2023

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Paramita et al., (2014), sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan ataupun *sustainability report* berturut-turut dari tahun 2021-2023.

**Tabel 3. 1 Penentuan Sampel**

No	Kriteria Penentu Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	91
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan dan tidak mengungkapkan CSR perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2021-2023	(19)
<b>Jumlah Sampel</b>		72
<b>Sampel Penelitian Selama 3 Tahun <math>72 \times 3 =</math></b>		216

Sumber: hasil olah data, 2025

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah setiap atribut, karakteristik, atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai objek pengamatan dan dari situ dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1), modal intelektual (X2), dan struktur modal (X3), sedangkan variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan.

#### 3.5.2 Definisi Konseptual

##### a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat serta menjaga dan melestarikan lingkungan. *Corporate Sosial Responsibility* yang diberikan oleh perusahaan biasanya berupa CSR Pendidikan seperti fasilitas atau beasiswa pendidikan. Bisa juga CSR memberikan fasilitas umum seperti sarana ibadah, perbaikan jalan, sarana kesehatan dan lain-lain. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki kewajiban utama untuk memanfaatkan sebagian keuntungan yang diperoleh guna berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

##### b. Modal Intelektual

*Intellectual capital* mencakup semua sumber daya berbasis pengetahuan dalam suatu organisasi yang memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah

bagi perusahaan (Saragih & Hasyim, 2024). Selain itu, intellectual capital juga menjadi dasar kompetensi agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Dengan kata lain, konsep ini tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual karyawan, seperti pendidikan dan pengalaman, tetapi juga mencakup aset berwujud atau tidak berwujud yang berbasis pengetahuan, termasuk hasil dari proses transformasi pengetahuan dalam perusahaan.

### **c. Struktur Modal**

Struktur modal adalah keputusan manajemen dalam menilai sumber pembiayaan perusahaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan (ekuitas) maupun dari luar perusahaan (utang). Tujuannya adalah untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan serta pengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan memperoleh keuntungan dalam berbagai kondisi (Saragih & Hasyim, 2024).

### **d. Nilai Perusahaan**

Penilaian reputasi perusahaan merupakan hasil dari upaya yang dilakukan untuk membangun kepercayaan dan citra positif di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kuat dan prospek yang dapat dipercaya oleh investor, di mana tingginya nilai perusahaan menjadi indikator penting. Menurut Pambudi dan Ahmad (2022), nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Jika harga saham menurun, maka nilai perusahaan juga ikut berkurang, yang berdampak pada penurunan kekayaan pemegang saham. Sebaliknya, ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga ikut naik, memberikan keuntungan lebih besar bagi investor. Oleh karena itu,

pemegang saham memiliki kepentingan dalam meningkatkan nilai perusahaan guna memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

### 3.5.3 Definisi Operasional

#### a. Variabel dependen

##### 1) Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV berfungsi sebagai indikator untuk menilai nilai perusahaan karena mencerminkan bagaimana pasar menentukan nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat menjadi referensi di pasar, di mana perusahaan semakin percaya diri terhadap potensinya dalam menghasilkan keuntungan. Menghitung nilai perusahaan menggunakan PBV sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{nilai buku}}$$

#### b. Variabel Independen

##### 1) *Corporate Social Responsibility*

Indikator variabel Corporate Social Responsibility (CSR) dapat diwakili oleh indikator GRI, karena GRI merupakan organisasi independen berskala internasional yang menyediakan pedoman untuk pelaporan berkelanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengukuran GRI secara keseluruhan menawarkan kerangka kerja yang komprehensif, diakui secara global, serta sesuai dengan harapan stakeholder dan regulasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan memilih GRI sebagai standar dalam melaporkan kinerja keberlanjutan mereka. Yang mana dapat di rumuskan pengukuran Corporate Social Responsibility sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRDI : pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum Xi$  : jumlah item diungkap (1: jika item tersebut di ungkap, 0 : jika item tersebut tidak diungkapkan)

n : jumlah seluruh indikator CSR

## 2) Modal Intelektual

Modal intelektual adalah kumpulan informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. VAIC berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja modal intelektual dalam suatu perusahaan. Menurut (Indarti et al., 2021) rumus yang digunakan untuk menghitung VAIC adalah sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + SCVA$$

## 3) Struktur Modal

Struktur modal adalah pendanaan perusahaan yang mencerminkan perbandingan atau keseimbangan antara utang dan ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan pada sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Menurut (Fahmi, 2020), adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$



### 3.6 Instrumen Penelitian

**Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	(PBV) $= \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{nilai buku}}$	Rasio
2	CSR	<i>Corporate Social Responsibility Index (CSRDI)</i>	$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$	Rasio
3	Modal Intelektual	<i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	VAIC = VACA+VAHU+SCVA	Rasio
4	Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Hasil olah data, 2025

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, seperti laporan keuangan yang telah dipublikasikan, serta melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal, dan situs yang relevan dengan topik penelitian.

### 3.8 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat uji yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), yang merupakan teknik untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel



dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif, serta memprediksi perubahan nilai variabel dependen jika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen (Ghozali, 2018).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan bebas dari masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Jika semua asumsi klasik telah terpenuhi, maka model analisis dapat dianggap valid dan layak digunakan (Ghozali, 2018). Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono, (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali, (2018) terlebih dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk menyesuaikan syarat yang telah ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi dalam penelitian memiliki distribusi normal antara variabel independen yaitu, *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual, struktur modal dan variabel dependennya yaitu, nilai perusahaan. Data yang digunakan harus berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal agar dapat dianalisis dengan baik. Menurut (Ghozali, 2018), normalitas data dapat diuji menggunakan kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai profitabilitas asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai tersebut lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali, (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan korelasi antara kesalahan residual pada periode tertentu dengan kesalahan residual sebelumnya.. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung masalah autokorelasi, karena hal tersebut membuat varian sampel tidak dapat mewakili varian populasi. Deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $DW < DL$ , terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai  $DW < DL$ , keberadaan autokorelasi positif tidak dapat dipastikan.
- 3) Jika nilai  $DW > 4-DL$ , terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai  $4-DU < DW < 4-DL$ , autokorelasi negatif tidak dapat dipastikan.

5) Jika nilai  $DU < DW < 4-DU$ , tidak ada autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mengalami perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansi residual tetap atau konsisten antar pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan variansi residual, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas umumnya diterapkan pada penelitian dengan data cross section. Pengujiannya dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Analisis dasar dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik dalam scatterplot membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas serta menyebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018), multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual dan struktur modal dalam suatu model regresi. Dampak dari adanya multikolinearitas dapat menyebabkan meningkatnya

kesalahan standar estimasi, serta meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam menerima atau menolak hipotesis, yang berujung pada kesimpulan yang kurang akurat. Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat multikolinearitas antara lain:

- 1) Nilai standar error dari masing-masing koefisien meningkat, sehingga nilai t-hitung menjadi rendah.
- 2) Semakin banyak variabel independen *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual dan struktur modal dalam model, standar error estimasi juga akan semakin besar.
- 3) Pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual dan struktur modal menjadi sulit untuk diidentifikasi.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, metode yang umum digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF).

### 3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model persamaan yang menggambarkan keterkaitan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tak bebas (Yuliara, 2016). Regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen meliputi *Corporate Social Responsibility*, Modal Intelektual dan Struktur Modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, serta menentukan apakah hubungan antara keduanya bersifat positif atau negatif. Model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot CSR + \beta_2 \cdot IC + \beta_3 \cdot SM + e$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility*

$X_2$  = Modal Intelektual

$X_3$  = Struktur Modal

$e$  = *Standart error*

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual dan struktur modal secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Alfiana et al., 2023). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan kriteria (Ghozali, 2018) :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Artinya, secara parsial, *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual dan struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Dengan kata lain, secara

parsial, *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3.8.5 Uji f (kelayakan modal)

Uji statistik F, atau sering disebut kelayakan modal, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual, struktur modal dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Ghozali, 2018). Tahapan dalam melakukan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan alternatif ( $H_a$ )

$H_0$ :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , yang berarti struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a$ :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , yang menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ), yang akan dibandingkan dengan nilai t-tabel sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol.

3. Mengambil keputusan berdasarkan hasil uji

Keputusan diambil dengan membandingkan nilai yang diperoleh dari uji F dengan batas signifikansi yang telah ditetapkan.

### 3.8.6 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan  $R^2$  digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ), modal intelektual ( $X_2$ ) dan struktur modal ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat

nilai perusahaan (Y) (Alfiana et al., 2023). Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana  $R^2$  kecil menunjukkan *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual dan struktur modal kurang mampu menjelaskan nilai perusahaan, sedangkan  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan sebaliknya.

Pada data *cross-section*, nilai  $R^2$  cenderung rendah karena perbedaan antar pengamatan, sementara pada *time series*, biasanya lebih tinggi. Namun  $R^2$  bisa meningkat seiring bertambahnya variabel independen seperti, *Corporate Social Responsibility*, modal intelektual dan struktur modal. Meski tidak selalu signifikan. Oleh karena itu, adjusted  $R^2$  lebih disarankan karena lebih akurat dalam mengevaluasi model regresi.